

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah dalam bahasa Arab, *Tarikh* atau *history* (Inggris), adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa. Definisi serupa diungkapkan oleh Abd. Ar-rahman As-Sakhwi bahwa sejarah adalah seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa. Secara teknis formula, Nisar Ahmad Faruqi menjelaskan formula yang digunakan oleh kalangan sarjana bahwa sejarah terdiri atas *man+time+space=history*.¹

Berdasarkan bahasa Indonesia, sejarah mengandung tiga pengertian: *Pertama*, sejarah sebagai silsilah atau asal-usul; *kedua*, Sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau dan; *Ketiga*, sejarah adalah ilmu, pengetahuan, dan cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa

¹ Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008), P. 13

yang benar-benar terjadi di masa lampau.² Sejarah dapat dipahami sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia, yang berusaha menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai-nilai serta makna yang terkandung dalam peristiwa masa lampau.

Karakteristik sejarah dengan kedisiplinannya dapat diklasifikasikan dalam beberapa orientasi yang saling berhubungan yaitu : *pertama*, merupakan pengetahuan manusia di masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan masa kini. *Kedua*, sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang diperoleh melalui penyelidikan dan analisis atas peristiwa-peristiwa masa lampau. *Ketiga*, sejarah sebagai falsafah yang didasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan masyarakat. Singkatnya bahwa sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana sesuatu terjadi.³

² Rusydi Sulaiman. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2014), P.24

³ Rusydi Sulaiman. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*...P.24

Taufik Abdullah membatasi peristiwa masa lampau menjadi empat. *Pertama*, pembatasan yang menyangkut dimensi waktu. Salah satu konsensus dalam ilmu sejarah menyatakan bahwa zaman sejarah bermula ketika bukti-bukti tertulis telah ditemukan, sedangkan sebelumnya disebut “prasejarah”. *Kedua*, pembatasan yang menyangkut peristiwa. Tidak semua peristiwa dianggap peristiwa bersejarah. Kecenderungan yang makin umum sekarang adalah pemusatan pada peristiwa yang menyangkut manusia, atau tindakan dan perilaku manusia. *Ketiga*, pembatasan yang menyangkut tempat, sejarah haruslah diartikan sebagai tindakan manusia dalam jangka waktu tertentu, pada masa lampau yang dilakukan di tempat tertentu. *Keempat*, pembatasan yang menyangkut seleksi. Peristiwa-peristiwa itu baru merupakan kepingan-kepingan yang bisa dipertimbangkan untuk menjadi bagian dari sejarah.⁴

Sejarah juga dianggap sebagai rekonstruksi masalah, yaitu merekonstruksi apa saja yang telah dipikirkan, dikerjakan, dikatakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Namun ditegaskan

⁴ Susmihara, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2013), P. 7

bahwa membangun kembali masalah bukan untuk kepentingan masalah itu sendiri. Sejarah mempunyai kepentingan masa kini dan untuk masa yang akan datang. Sejarah juga merupakan suatu dialog yang tiada akhir antara masa kini dan masa lalu. Ini dapat dilihat berdasarkan kerangka keagamaan (*diversity*), perubahan (*change*), dan kesinambungan (*continuity*) melalui dimensi waktu.⁵

Penulisan Sejarah (Historiografi) merupakan usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau. Penulisan itu bagaimana pun baru dapat dikerjakan setelah dilakukannya penelitian, karena tanpa penelitian penulisan menjadi rekonstruksi tanpa pembuktian. Baik penelitian atau penulisan membutuhkan keterampilan. Dalam penelitian dibutuhkan kemampuan yang mencari, menemukan, dan menguji sumber-sumber yang benar. Sedangkan dalam penulisan dibutuhkan kemampuan menyusun fakta-fakta, yang bersifat fragmentaris itu, kedalam suatu uraian yang sistematis, utuh, dan

⁵ Susmihara, *Sejarah Peradaban Islam...* P. 8

komunikatif. Keduanya membutuhkan kesadaran teoritis yang tinggi serta imajinasi historis yang baik.⁶

Gambaran umum tentang penulisan sejarah (Historiografi) sejak zaman kuno sampai abad ke-20, khususnya dalam peradaban Barat. Historiografi dilukiskan sebagai cerminan kebudayaan kelompok, suatu kultur *gebundenheit* dan *zeitgebundenheit*. Mencangkup segi-segi substantif, intelektual, dan metodologis yang berguna untuk peningkatan kritisisme sejarah.⁷ Awal perkembangan penulisan sejarah di Indonesia dimulai dengan adanya penulisan sejarah dalam bentuk naskah dimana penulisan dalam bentuk naskah merupakan dari Historiografi Tradisional.⁸

Di Indonesia penulisan sejarah dalam perkembangannya ada beberapa corak historiografi yang cukup menonjol, yaitu historiografi tradisional, historiografi kolonial dan historiografi nasional. Historiografi di Indonesia menggunakan objek dan

⁶ Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), P.3.

⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Rencana, 2013), P.62

⁸ Agus Mulyana Dan Darmiasti, *Historiografi Di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), P.1

subjek untuk menelusuri sejarah Indonesia. Menggunakan objek, karena obyek yang memberikan gambaran mengenai isi dari dokumen atau artefak. Sedangkan subyek yang menjelaskan atau yang berbicara. Dengan adanya keterkaitan itu objek akan ditafsirkan oleh subyek dan pada akhirnya menjadi tulisan sejarah.⁹

Penulisan Sejarah Islam Indonesia telah muncul sejak tahun 1960. Jauh sebelumnya, Hamka telah menerbitkan buku *Sejarah Ummat Islam* pada akhir 1951 yang di dalamnya juga terdapat tulisan tentang Sejarah Islam Indonesia. Dalam tiga Dasawarsa terakhir (1960 sampai 1990) pergulatan penulisan sejarah Islam Indonesia pertama ditandai dengan diterbitkannya karya-karya sejarah, *Tarikh Atjeh* oleh H.M Zaenuddin, kemudian disusul Risalah *Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia* (1963), *sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia* (1979), sampai akhirnya bermuara pada penerbitan *Sejarah Ummat Islam Indonesia* (SUII) yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1991. Selain itu dalam

⁹ Hugiono Dan P.K Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1992), P. 26

bentang waktu di atas juga telah dilakukan berbagai seminar di daerah-daerah mengenai masuknya Islam daerah yang bersangkutan, yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Daerah, atas dorongan Majelis Ulama Indonesia Pusat.¹⁰

Rachmad Abdullah dalam menulis sejarah penyebaran Islam di tanah Jawa, menjelaskan bagaimana proses masuknya Islam di tanah Jawa yang di bawa oleh para mubaligh atau para Walisongo dimana hal tersebut menjadi ruang diskusi yang menarik untuk dikaji dan mungkin tidak ada habisnya untuk dibahas, banyak sekali Sejarawan atau penulis yang menuangkan pendapatnya mengenai masuknya Islam di Tanah Jawa. Siapakah mereka, apa peranannya, dan bagaimana proses mereka dalam menyebarkan agama Islam, serta sederet tanya lainnya akan menjadi hal yang patut untuk ditelusuri. dan tidak jarang masyarakat pada umumnya yang menyandingkan Wali Songo dengan kekeramatan dan kemistisan, hal demikian dikarenakan sedikitnya literatur ilmiah yang mengungkap fakta sejarah Wali Songo.

¹⁰ Hasan Muarif Anbary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeolog Dan Historis Islam Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), P. 77

Rachmad Abdullah dalam menulis buku Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa, menggunakan sumber yang validitasnya sangat tinggi, dengan sumber primernya adalah *keropak Ferara* sebuah naskah yang masih ditulis dalam daun Lontar yang tersimpan di perpustakaan Italia dan *Her Boek Van Bonang* yang tersimpan di perpustakaan Belanda. Dari buku karangan Rachmad Abdullah kita disuguhkan tentang siapa sesungguhnya Walisongo, siapa anggota dari Walisongo, bagaimana metode yang digunakan Walisongo dalam berdakwah di Tanah Jawa.¹¹

Agama Islam tersebar di Asia Tenggara dan di kepulauan Indonesia sejak abad XII atau XIII. Sekarang di sejumlah daerah yang telah berabad-abad memeluknya, nama mereka yang dianggap berjasa dalam menyebarkan agama Islam itu disebut dengan hormat dan khidmat. masuk Islamnya berbagai suku bangsa di kepulauan Indonesia tidak berlangsung dengan jalan yang sama. Begitulah anggapan umum ; legenda mengenai orang

¹¹ Rachmad Abdullah, diwawancarai Oleh Nurfajriah, *Whatsapp*. 24 Mei 2018

suci dan cerita mengenai para penyebar agama Islam dan asal usul mereka sangat beragam.¹²

Agama Islam mulai masuk ke wilayah Indonesia pada abad ke VII melalui para pedagang Islam di Gujarat (India), Arab, dan Persia. Mereka kemudian menetap dan membentuk kelompok-kelompok yang tersebar di beberapa daerah, terutama daerah yang berada di pesisir pantai. Keberadaan para pedagang Islam tentu menimbulkan pengaruh yang besar untuk pada masyarakat sekitarnya, khususnya dalam bidang keagamaan yang dikenal dengan agama Islam.¹³

Sejarah telah mencatat bahwa misi dakwah Islam yang secara khusus ke Tanah Jawa, telah dikirimkan atas perintah Sultan Muhammad 1 pada tahun 1404 M yang saat itu menjadi penguasa kekhilafahan Turki Usmani (1394-1421 M) Sultan Muhammad 1 (Muhammad Jalabi) yang dikenal dengan Daulah Utsmaniyah ke-2, dilahirkan pada 781 H/1379 M dan wafat pada 824 H/1421 M. pada awalnya, ketika Majapahit mulai mengalami

¹² H.J De Graff Dan Th. Pigeaud. *Kerajaan Islam Pertama Di Jawa* (Jakarta: Pt. Pustaka Utama Grafiti, 1985), P. 20

¹³ Teguh Panji, *Kitab Sejarah Terlengkap Majapahit*, (Yogyakarta: Laksana, 2015), P. 284

keruntuhan akibat perang Paregreg (1404-1406 M), para saudagar Gujarat India menyampaikan perkembangan keadaan di Nusantara, khususnya Jawa kepada Sultan Muhammad 1 di Turki Utsmani. Diantaranya adalah berita bahwa di pulau Jawa ada dua kerajaan Hindu, yaitu Majapahit dan Padjajaran. Sebagian Rakyatnya sudah ada yang beragama Islam akan tetapi masih terbatas pada keluarga pedagang Gujarat dan Tiongkok yang menikah dengan penduduk pribumi, terutama di kota-kota pelabuhan, yaitu Gresik, Tuban, dan Jepara.¹⁴

Setelah kerajaan Majapahit redup dari panggung sejarah nasional, kemudian muncul kerajaan baru yaitu kerajaan Demak, yang rajanya masih keturunan dari Dinasti Majapahit. Sultan Demak yang pertama bernama Sultan Fattah atau Sultan Syah Alam Akbar. Beliau Putra Prabu Brawijaya, raja Majapahit terakhir, dan ibunya adalah seorang putri dari Palembang. Para Raja yang pernah memerintah di kerajaan Demak yaitu : Raden Fattah (1478-1513), Pati Unus (1513-1521), Sultan Trenggana (1521-1546), Sultan Prawata (1546-1561).

¹⁴ Rachmad Abdullah. *Walisono*, (Solo : Al Wafi, 2015), P. 62

Kerajaan Demak diperintah oleh para Sultan yang didukung penuh oleh para wali yaitu Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ngampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati. Mereka gemar dengan Kesenian dan budaya daerah mereka menyempurnakan bentuk dan lakon wayang agar tidak bertentangan dengan agama Islam.¹⁵

Sultah Fattah adalah pembuka kerajaan Islam pertama di Tanah Jawa. Di bawah pemerintahannya kerajaan-kerajaan Islam lain disatukan. Tak hanya di Jawa bahkan berkembang hingga di luar Jawa. Sultan Fattah memerintah kerajaan Demak dengan menegakan syariat Islam. Sebagaimana yang tertuang dalam kitab *Salokantoro* dan *Angger Surya* yang dijadikan sebagai kitab undang-undang kerajaan. Kitab yang memberlakukan hukum-hukum Islam. Masjid Agung Demak pun dijadikan sebagai pusat pemerintahan. Naik tahtanya Sultan Fattah adalah cita-cita besar dari Wali Songo demi mewujudkan *siyasah syar'iyah islamiyah*

¹⁵ Purwadi, *Sejarah Sastra Jawa*, (Yogyakarta : Panji Pustaka, 2019), P. 63

sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan Khulfaur Rasyidin. Tak lain demi meninggikan kalimat Allah.¹⁶

Tak bisa dipungkiri bahwa dalam diskursus Walisongo, yang mengemukakan bahkan sangat ditonjolkan adalah kemistisan dan kekeramatan masing-masing sunan. Bagaimana peran mereka, agungnya nilai-nilai ajaran, kayanya khasanah keilmuan, dan keluhuran sikap mereka pun terpinggirkan. Parahnya lagi, yang tersemat dalam benak umat bahwa Wali Songo hanya identik dengan ziarah dan wisata religi.¹⁷

Islam mencapai kejayaannya di masa lalu karena institusi yang menaunginya. Di masa Rasulullah SAW. institusi tersebut berpusat di Madinah. Kemudian dilanjutkan dengan masa-masa Khulafaur Rasyidin hingga Daulah Utsmaniyah yang terakhir runtuh. Demikian halnya di Indonesia, Kerajaan Demak yang berdiri di bawah kepemimpinan Sultan Fattah adalah institusi yang menaungi tegaknya syariat Islam di Nusantara kala itu. Seluruh undang-undang kerajaan yang sesuai dengan syariat

¹⁶ Siyasaah Syar'iyah islamiyah adalah suatu ketentuan atau kebijaksanaan pengurusan masalah kenegaraan yang berdasarkan syariat. Rachmad Abdullah. *Sultan Fattah*, (Solo: Al Wafi, 2017), P.5

¹⁷ Rachmad Abdullah. *Walisongo...* P. 5

Islam termaktub dalam kitab *salokantoro* dan *angger surya alam*.¹⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam tentang penulisan Sejarah penyebaran agama Islam di tanah Jawa dari Rachmad Abdullah dalam buku Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa, serta mengangkatnya kedalam skripsi dengan judul “Historiografi Penyebaran Agama Islam di Tanah Jawa Dalam Persepektif Rachmad Abdullah”. Selanjutnya penulis mencoba untuk merumuskannya dalam ruang lingkup sebagai berikut :

1. Bagaimana Penyebaran Agama Islam di Tanah Jawa?
2. Bagaimana Metode Rachmad Abdullah Dalam Penulisan Sejarah Penyebaran Agama Islam di Tanah Jawa?
3. Bagaimana Pandangan Rachmad Abdullah dalam Penyebaran dan Perkembangan Agama Islam di Tanah Jawa ?

¹⁸ Salokantara dan Angger Suryangalam merupakan undang-undang resmi kerajaan Demak yang berisi mengenai ketentuan perdata, pidana, dan hukum acara yang bersumber pada tata hukum Islam dan kemudian dijadikan salah satu sumber hukum kerajaan-kerajaan berikutnya (Pajang dan Mataram) Rachmad Abdullah. *Kerajaan Islam Demak*, (Solo: Al Wafi, 2017), P.5

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Penyebaran Islam di Tanah Jawa
2. Untuk Mengetahui Metode Rachmad Abdullah Dalam Menulis Sejarah Penyebaran Agama Islam Di Tanah Jawa
3. Untuk Mengetahui Pandangan Rachmad Abdullah dalam Penyebaran dan Perkembangan Agama Islam Di Tanah Jawa

D. Kerangka Pemikiran

Historiografi merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh suatu proses itu sendiri.¹⁹ Secara semantik kata “Historiografi” merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafy* yang berarti deskripsi atau penulisan. *History* berasal dari kata benda Yunani “*istoria*” yang berarti ilmu yang dipergunakan bagi pemaparan mengenai

¹⁹ Lous Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Depok: Penerbit Yayasan UI)

gejala-gejala, terutama hal ihwan manusia, dalam urutan kronologis.²⁰

Historiografi dalam ilmu sejarah merupakan titik puncak seluruh kegiatan penelitian sejarah. Dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan bagian terakhir. Langkah terakhir, tetapi langkah terberat, karena bidang ini letak tuntutan terberat bagi sejarah untuk membuktikan legalitimasinya dirinya sebagai suatu bentuk disiplin ilmiah.²¹

Historiografi merupakan penulisan sejarah yang didahului oleh penelitian (analisis) terhadap peristiwa-peristiwa di masa silam. Penelitian dan penulisan sejarah itu berkaitan pula dengan latar belakang teoritis, latar belakang wawasan, latar belakang metodologis Sejarah,. Penulisan sejarah, latar belakang sejarawan atau penulis sumber sejarah, aliran penulisan sejarah yang digunakan, dan lain sebagainya.²²

Historiografi Indonesia telah mengalami beberapa perkembangan penting baik secara kuantitatif dan kualitatif,

²⁰ Badri Yatim, *Historiografi Islam*...P. 1

²¹ W. Poespopronjo, *Subyektifitas Dalam Historiografi* (Bandung: Remadja Karya Cv 1987), P.

²² Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu Cetakanke 1 1997), P. 5-6

secara kuantitatif perkembangan Historiografi Indonesia ditunjukkan dengan semakin banyak karya sejarah. Secara kualitatif perkembangan historiografi ditunjukkan dengan penggunaan metodologi yang semakin kompleks dan kian melibatkan banyak ilmu bantu.²³

Penulisan sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia khususnya di Tanah Jawa telah banyak ditulis oleh para ahli sejarah, dimana mereka memberikan pendapatnya tentang penyebaran agama islam di tanah Jawa, tentunya bukan hanya sekedar pendapat tanpa adanya pembuktian, para ahli pun menuliskannya dengan melalui proses penelitian terlebih dahulu. Hal demikian juga dilakukan dan ditulis oleh Rachmad Abdullah tentang penyebaran agama Islam di Tanah Jawa.

Kehadiran dan penyebaran Islam di pesisir utara Pulau Jawa dapat dibuktikan berdasarkan data arkeologis dan sumber-sumber babad, hikayat, legenda, serta berita-berita asing. Kehadiran Islam baik pedagang, maupun mubaligh muslim melalui kota-kota yang sejak semula sudah berfungsi sebagai

²³ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer, Wacana aktualitas dan actor sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) 2002 p. 3

pelabuhan di bawah kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha. Di Leran (Gresik) terdapat nisan kubur yang memuat nama Fatimah binti Maemun bin Hibatullah (wafat 475 H/1082 M). Kemudian di Gresik terdapat makam Maulana Malik Ibrahim (wafat 822 H/1419 M). Sedangkan di Troloyo dan Trowulan, yang diperkirakan bekas pusat kerajaan Majapahit, Terdapat sejumlah nisan kubur muslim yang berangka tahun saka dari abad ke- 14-15 M.²⁴

Islam pertama kali masuk ke Tanah Jawa pada abad ke-12. Di wilayah tersebut, Islam didakwahkan dengan cara-cara yang damai. Islam membawa penduduk setempat ke tingkat peradaban dan kemajuan yang lebih tinggi. Pada paruh kedua abad ke-14, terciptalah aktifitas dakwah dengan baik. Aktivitas dakwah tersebut meraih keberhasilan di tangan Maulana Malik Ibrahim yang berusaha merapat ke pantai Jawa Timur, tepatnya di wilayah Gresik yang berhadapan dengan pulau Madura. Kendati demikian, dakwah yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim ini tetaplah belum berhasil sepenuhnya. Maulana Malik

²⁴Marwati Djoened Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia III* (Jakarta: Balai Pustaka,2010), P. 50

Ibrahim sendiri tutup usia pada tahun 1419 M dan di makamkan di Gresik.

Penyebaran agama Islam tersebar di pulau Jawa adalah Raden Fattah yang telah menerima pendidikan Islam dari orang tuanya. Sementara pusat Islam dari orang tuanya. Sementara pusat Islam tersebar di pulau Jawa ketika itu adalah wilayah Ampel. Adapun penyebar Islam di wilayah kerajaan Blambangan yang terletak diperbatasan Timur pulau Jawa adalah Maulana Ishaq.

Sementara itu, wilayah bagian timur Jawa memeluk Islam berkat jasa Syekh Nuruddin Ibrahim dan Putranya, Maulana Hasanuddin. Selain itu, keberhasilan dakwah juga terukir di pulau Bintan, pulau yang wilayahnya menjorok ke Barat sekaligus wilayah bagaian dari kerajaan peganis Padjajaran. “dengan caranya yang lembut, Islam membentangkan kekuasaannya di pantai Sumatra tanpa hunusan senjata. Islam banyak menarik orang untuk memeluknya berkat usahanya yang damai.”²⁵

²⁵ Syaqui Abu Khalil, *Atlas Penyebaran Islam* (Jakarta: Pt. Niaga Swadaya, 2012), P. 172

Dalam buku Islam nusantara karangan M. Abdul Karim, Double. priyoni menyatakan bahwa pada tahun 1400 C (detik-detik jatuhnya Majapahit), di pesisir pantai utara pulau Jawa telah banyak pemeluk-pemeluk agama Islam. Ahli sejarah menjelaskan bahwa masuknya Islam di Perlak dan di pantai utara pulau Jawa melalui proses *Missions sacre* yaitu proses *dakwah bi al-hal* yang dibawakan oleh para mubaligh yang merangkap tugas menjadi pedagang. Proses itu pada mulanya dilakukan secara individual. Mereka melakukan kewajiban-kewajiban syari'at Islam dengan menggunakan pakaian bersih dan memelihara kebersihan badan, pakaian, tempat tinggal dan rumah-rumah ibadahnya.

Pergaulan hidupnya para mubaligh menampakkan sikap sederhana, dengan tutur kata yang baik, sikap yang sopan, sesuai dengan tuntutan, Al-Akhlaq Al-Karimah, jujur, suka menolong, terutama ikut memberikan pengobatan terhadap orang yang sakit dan kecelakaan tanpa pamrih. Mereka mengajarkan hidup yang baik yang menghindari perbuatan jahat agar mereka mendapat

kebahagiaan dalam alam kehidupan yang abadi di kampung akhirat.²⁶

Para Mubaligh telah memberikan contoh yang menjadi daya tarik bagi penduduk pribumi yang saat itu memeluk agama Hindu atau Budha. Mereka tertarik akan kepribadian kaum muslim, sehingga mereka melihat adanya cahaya iman dalam Islam. Dengan demikian para penguasa menilai, ajaran-ajaran Islam tidak mengganggu stabilitas pemerintah, bahkan ikut memperkuat ketahanan pemerintahan dan mempererat persatuan.²⁷

E. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian Historiografi Penyebaran Islam di Tanah Jawa penulis akan meneliti karya dari Rachmad Abdullah Yaitu Walisongo “Gelora Dakwah dan Jihad”. Penulis menggunakan metode studi pustaka. Tahapan-tahapan dalam

²⁶ Abdul Karim, Double, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), P. 39

²⁷ Abdul Karim, Double, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007), P. 40

metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu : Pemilihan Topik, Pengumpulan Sumber (Heuristik), Verifikasi (Kritik Sejarah), interpretasi (analisis dan sintesis), dan Historiografi (penulisan).

1. Pemilihan Topik

Pemilihan Topik Adalah proses pencarian yang dijadikan sebuah penelitian. Dalam menentukan masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian sebuah penelitian harus mempertimbangkan kedekatan emosional dan intelektual peneliti dengan bidang yang akan diteliti dan keterjangkauan peneliti untuk mencari data-data terkait penelitian. Kedekatan emosional adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada ketertarikan terhadap topik penelitian tertentu, sedangkan kedekatan intelektual adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada keterkaitan si peneliti dengan disiplin ilmu atau aktifitasnya dalam masyarakat.²⁸

²⁸ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yayasan Bentang Budaya 2001), p. 91

Pemilihan topik yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *kedekatan emosional* dan *kedekatan intelektual*. Berdasarkan *kedekatan intelektual* dibuktikan dengan ketertarikan penulis terhadap kajian-kajian tentang penyebaran agama Islam di tanah Jawa yang selama ini menjadi pembahasan yang tidak ada habisnya untuk dibahas. Banyak dari sejarawan yang menuangkan pendapatnya tentang penyebaran Islam di tanah Jawa. Sedangkan *kedekatan emosional*, seorang peneliti tidak akan melakukan penelitian tanpa didasari dengan rasa suka atau tertarik terhadap objek penelitiannya. Begitu pula dengan penulis, setelah menelusuri berbagai literatur yang menjelaskan tentang penyebaran agama Islam di tanah Jawa, penulis menemukan adanya perbedaan dalam sudut pandang Rachmad Abdullah terhadap penyebaran agama Islam di tanah Jawa dalam karyanya yaitu *Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa*. Dari rasa ketertarikan yang terus muncul akhirnya konsisten dalam melakukan penelitian terhadap

karya Rachmad Abdullah dengan melakukan wawancara langsung dengan Rachmad Abdullah yang merupakan penulis dari buku *Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa*.

2. Tahapan Heuristik

Tahapan Heuristik adalah tahapan mencari dan mengumpulkan data, heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu Heuriskeun, artinya menemukan. Jadi heuristik adalah proses mencari sumber dan jejak peristiwa sejarah.²⁹ Tahapan heuristik adalah tahapan pengumpulan data, data-data yang harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.³⁰

Dalam tahapan ini, Penulis berusaha untuk mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan pembahasan, Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Rachmad Abdullah melalui WhatsApp, penulis memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Biografi Rachmad Abdullah dan hal lain yang berkaitan

²⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*...P.70

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*...P. 73

dengan pembahasan. penulis juga menggunakan studi pustaka, Studi pustaka yang penulis gunakan yaitu perpustakaan pribadi dan perpustakaan umum.

Dari Perpustakaan pribadi buku yang didapat penulis diantaranya: *Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa*, Rachmad Abdullah. *Atlas Wali Songo*, Agus Sunyoto. *Sejarah Nasional Indonesia jilid III*, Marwati Djoened Poesponegoro. *Sejarah Sastra Jawa Klasik*, Purwadi. *Sejarah Peradaban Islam* Dedi Supriadi.

Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yaitu *Atlas Penyebaran Islam*, Syauqi Abu Khalil. *Historiografi Islam*, Badri Yatim. *Kerajaan Islam Pertama di Jawa*, H.J De Graff Dan Th. Pigeaud. *Islam Nusantara*, Abdul Karim, Double. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Banten. *Islamisasi dan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia*. Daliman. *Historiografi di Indonesia*, Agus Mulyana dan Darmiasti. *Subyektifitas dalam Historiografi*, W. Poesponegoro.

3. Tahapan Verifikasi

Tahapan verifikasi (kritik) adalah tahapan penyeleksian dan pengujian data baik secara ekstern maupun intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk meneliti kredibilitas isi sumber. Setelah sumber sejarah dalam berbagai katagorinya itu terkumpul, maka tahap verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari berbagai sumber terkait judul skripsi, penulis mengkatagorikan mana data yang termasuk sumber primer (sumber utama) dan sumber sekunder (sumber pelengkap). Namun berdasarkan tahapan kritik yang penulis lakukan semua data yang penulis peroleh termasuk sumber primer maupun sumber sekunder, dalam sumber primer penulis melakukan wawancara dengan bapak Rachmad Abdullah penulis buku *Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa*.

Penulis juga menyimpulkan bahwa data yang terkumpul sebagai sumber skunder yang sangat mendukung dalam proses penelitian dan penyusunan, bukan yang terlibat langsung dalam pembahasan.

4. Tahapan interpretasi

Tahapan Interpretasi dilakukan setelah diperoleh data-data sejarah hasil pengujian dan analisis data. Pada tahapan ini dilakukan penafsiran dan rangkaian fakta-fakta, sehingga didapatkan suatu rangkaian fakta yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.³¹

Interpretasi dimaksudkan sebagai upaya tercapainya pemahaman yang benar terhadap fakta, data, dan gejala. Interpretasi merupakan landasan bagi hermeneutika. Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneu* yang dalam bahasa Inggris menjadi *hermeneutics* (interpret) yang

³¹ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), P. 83.

berarti menginterpretasikan, menjelaskan, menafsirkan dan menjelaskan.³²

Tahapan interpretasi merupakan tahapan kegiatan menafsirkan data-data atau fakta untuk memberikan makna dan pengertian serta menghidupkan kembali (reliving) proses sejarah, dalam tahapan ini data-data yang saling terlepas dirangkaikan sehingga menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan serasi. Selain itu data-data yang ada dijadikan sebagai landasan untuk merekonstruksi peristiwa masalah itu kedalam konteks kekinian.

5. Historiografi

Penulisan sejarah adalah suatu bentuk penafsiran yang didukung secara kultural lewat mana tujuan-tujuan ini dicapai.³³ Tahapan Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Dalam historiografi diusahakan dengan

³² Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2011) P. 49

³³ Mark R Woodward, *Islam Jawa*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2004), P. 65.

selalu memperhatikan aspek kronologis dan penyajian bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan obyek penelitian.

Tahapan Historiografi adalah tahapan penulisan, yang menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji verifikasi dan interpretasi. Penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masalampau untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan.³⁴

Hasil dari penulisan sejarah atau Tarikh inilah yang disebut Historiografi. Dengan demikian Historiografi berarti penulisan sejarah, yang didahului oleh penelitian (analisis) terhadap peristiwa-peristiwa di masa silam. Penelitian dan penulisan sejarah itu berkaitan pula dengan latar belakang teoritis, latar belakang wawasan, latar belakang metodologis penulisan sejarah, latar belakang sejarawan atau penulis

³⁴ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah...*, P. 99

sumber sejarah, aliran penulisan yang digunakan dan lain sebagainya.³⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dan memberi gambaran yang jelas dalam penulisan. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima Bab, yaitu:

Bab *Pertama* : Pendahuluan, di antaranya terdiri : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab *kedua* : Pada Bab ini membahas tentang bagaimana Penyebaran Islam di Tanah Jawa. di antaranya, Bagaimana kepercayaan masyarakat Jawa Pra Islam, bagaimana awal mula masuknya Islam di tanah Jawa, dan bagaimana pandangan para ahli tentang penyebaran agama Islam di tanah Jawa .

Bab *Ketiga* : Pembahasan yang berisi tentang Metode Penulisan Rachmad Abdullah dalam Penyebaran Agama Islam di Tanah Jawa, meliputi, Riwayat Hidup Rachmad Abdullah,

³⁵ Badri Yatim, *Historiografi Islam...*, P. 6

Riwayat pendidikan Rachmad Abdullah, dan Karya-Karya Rachmad Abdullah, Rachmad Abdullah dalam menulis Sejarah Penyebaran Islam di Tanah Jawa.

Bab *Keempat* : Pada bab ini membahas tentang Pandangan Rachmad Abdullah dalam penyebaran dan Perkembangan agama Islam di tanah Jawa Di antaranya : Kedatangan Islam di Tanah Jawa Menurut Rachmad Abdullah, Islamisasi Di Tanah Jawa Menurut Rachmad Abdullah, Penyebaran dan Perkembangan Agama Islam dalam Persepektif Rachmad Abdullah

Bab *kelima* : merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.